

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah usaha sadar yang sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. “Guru bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia”¹. Sejalan dengan tantangan kehidupan di era globalisasi, guru merupakan hal yang sangat penting karena merupakan salah satu penentu mutu sumber daya manusia, dimana keunggulan suatu bangsa tidak ditandai oleh melimpahnya kekayaan alam, melainkan sumber daya manusianya.

Sebagaimana yang telah dituangkan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Guru Nasional Bab III pasal 3. “Guru Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Sekolah merupakan wadah bagi anak untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Oleh karena itu guru di sekolah adalah usaha sadar yang mempunyai tujuan untuk mengubah tingkah laku anak didik.

¹ Piet A Suhartian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perkembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Ardi Mahastya, 2000), hal:1

² *Undang-undang No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal:7

Sehubungan dengan hal itu maka guru sebagai salah satu unsur mempunyai peranan yang penting bagi berhasil tidaknya proses guru. Sedangkan menurut Undang-undang Republika Indonesia N0 20 tahun 2003 pasal (39) Ayat (2) dijelaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi guru pada perguruan tinggi.³

Proses guru yang bermutu harus didukung oleh personalia seperti guru yang bermutu dan profesional. Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang berkualitas sehingga untuk mencapai hal tersebut diperlukan manajemen guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Zaman modern seperti sekarang ini ilmu guru dan ilmu teknologi semakin berkembang begitu pula dengan masyarakatnya, sebab dunia guru selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan negara yang bersangkutan, menanggapi pernyataan diatas khususnya guru mata pelajaran Agama Islam untuk lebih meningkatkan kualitas mengajarnya, agar kepercayaan masyarakat tidak berubah sehingga dapat meningkat di segala bidang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

³*Ibid.* hal:27

Namun pada kenyataannya masih banyak para guru yang tidak begitu menggunakan cara mengajar yang sesuai dengan anak didiknya, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Para guru agama jarang yang mengkombinasikan metode mengajar yang telah ditetapkan. Mereka kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah yang dalam penyampaianya sangat menjenuhkan, sehingga motivasi belajar siswa berkurang.

Motivasi belajar sangat diperlukan dalam melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan. Sebab perbuatan dengan disertai timbulnya motivasi dapat mendorong seseorang untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Seseorang yang belajar penuh dengan motivasi akan menguntungkan, sebab belajar akan lebih terasa cepat dan lebih baik. Motivasi juga dapat menimbulkan perasaan gembira dalam belajar serta dapat memperkuat daya ingatan sehingga apa yang mereka pelajari tidak terlupakan.

Guru yang berkualitas adalah guru yang mampu membuat perangkat pembelajaran (silabus, RPP, dsb) mengelola pembelajaran mampu mengembangkan dirinya sendiri atau mengikuti perkembangan dunia guru agar tidak ketinggalan, serta menguasai materi ajar sesuai dengan bidang yang digeluti. Seorang guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.⁴

⁴ Akhyak, *profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: eLKAF, 2005) hal:19

Guru akan mudah menyampaikan materi, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa akan mudah menyerap materi yang diperoleh apabila guru selalu kreatif dalam menggunakan berbagai cara dalam proses pembelajarannya.

Kualitas guru yang dibutuhkan saat ini adalah seorang guru yang mampu dan siap meningkatkan profesionalitas di lembaganya, bidang studi atau mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran pokok yang harus diikuti oleh siswa Sekolah Menengah Pertama. Dan dari Pelajaran Pendidikan Agama Islam ini siswa akan mengetahui secara luas materi yang di sajikan atau isi pada materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Lalu setelah siswa mendapatkan pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama diharapkan untuk mengamalkan dan menegakkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian diatas kiranya menarik untuk diteliti dan diungkapkan pengaruh bidang studi Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan ajaran agama Islam siswa. Dengan memperhatikan berbagai pokok bahasan bidang studi Pendidikan Agama Islam yang ada di dalamnya. Oleh karena itu penulis mengadakan penelitian pada siswa Sekolah Menengah Pertama.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa proses guru akan berjalan lancar apabila guru mempunyai mutu yang baik, lebih-lebih guru Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu tonggak penanaman moral dan agama siswa sebagai bekal kehidupan, apabila kita melihat kenyataan yang

ada di sekitar kita saat ini, masih ada guru yang belum semuanya benar-benar menjalankan perannya dengan baik, terbukti masih ada guru yang kesulitan dalam pembuatan perangkat pembelajaran, kurangnya penguasaan materi, hal ini secara tidak langsung dapat menghambat tercapainya tujuan guru.

Berdasarkan latar belakang diatas, yang mendorong penulis untuk meneliti permasalahan tersebut adalah betapa pentingnya manajemen guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan motivasi belajar yang tinggi, siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka timbul beberapa persoalan pokok sebagai rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui Bagaimana evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta kontribusi di dunia pendidikan yang ditinjau dari berbagai aspek, diantaranya:

1. Bagi guru.

Sebagai bahan masukan bagi para guru terutama guru bidang studi pendidikan agama Islam, akan pentingnya pemberian motivasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar dari siswa.

2. Bagi siswa.

Bagi siswa, diharapkan agar selalu memberikan masukan kepada guru mata pelajaran lain agar mencoba menerapkan motivasi dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Bagi lembaga.

Sebagai sumbangan pemikiran mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang sedang dihadapi SMP Negeri 1 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

4. Bagi peneliti

Hasil peneliti ini diharapkan bermanfaat bagi petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi relevan dengan hasil penelitian ini.

5. Bagi IAIN Tulungagung

Dapat dijadikan tambahan sumber ilmu untuk memaksimalkan pengetahuan yang bermanfaat dan meningkatkan kualitas pendidikan.

6. Bagi pembaca

Untuk menambah wawasan dan sebagai bahan referensi tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu kiranya penulis menjelaskan beberapa istilah atau definisi atau penegasan sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

Adapun penegasan istilah secara konseptual adalah :

Manajemen :Serangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Manajemen pembelajaran :Suatu proses kerjasama yang sistematis yang merupakan upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlangsung di dalamnya, baik dalam aspek proses, in-put maupun out-put pembelajaran.

Guru :Orang yang kerjanya mengajar.⁶

Motivasi :Dorongan (dengan sokongan moril) alasan dorongan, tujuan tindakan.⁷

Belajar :Berusaha berlatih untuk mendapat pengetahuan.⁸

Siswa :Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁹

Motivasi belajar siswa: Merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

⁵ Suharsismi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008) hal:3

⁶ *Ibid.*, hal:161

⁷ Dius A Partanto, dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola,1994) hal:486

⁸ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Abditama, 2001) hal:85

⁹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hal:3

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul “Manajemen Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumbergempol Kab. Tulungagung” ini adalah dengan adanya pengetahuan mengenai suatu cara guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, maka diharapkan guru mampu menjalankan profesinya dengan penuh tanggung jawab dan totalitas. Disamping itu juga guru harus mempunyai usaha-usaha atau cara yang dilakukan guru untuk mencari solusi atau pemecahan dalam meningkatkan siswa dalam penugasan atau keterampilan serta menumbuhkan motivasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam manajemen pembelajaran, guru harus mempunyai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang tepat dan sesuai untuk siswa, sehingga siswa dapat semangat belajar, cinta akan khazanah Islam dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam waktu formal yang terbatas dalam pembelajaran agama Islam, namun akan tetap memberikan dampak pada perubahan moral dan karakter siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu, Bagian Awal, Bagian Utama (Inti), Bagian Akhir.

Bagian Awal, terdiri dari : (a) halaman sampul depan, (b) halaman judul, (c) halaman persetujuan, (d) halaman pengesahan, (e) halaman

pernyataan keaslian, (f) motto, (g) halaman persembahan, (h) kata pengantar, (i) halaman daftar isi, (j) halaman tabel, (k) halaman daftar gambar, (l) halaman daftar lampiran, dan (m) halaman abstrak.

Bagian inti terdiri dari :

BAB I Pendahuluan, terdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

BAB II Kajian pustaka, terdiri dari : (a) tinjauan tentang guru, (b) strategi guru, (c) motivasi belajar, (d) penelitian terdahulu, (e) paradigma penelitian.

BAB III Metode penelitian, terdiri dari : (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil penelitian, terdiri dari : (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian, (c) analisis data

BAB V Pembahasan

BAB VI Penutup, terdiri dari : (a) kesimpulan , (b) saran.

Bagian Akhir, terdiri dari : (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) daftar riwayat hidup.